

# BAB I

## PENDAHULUAN

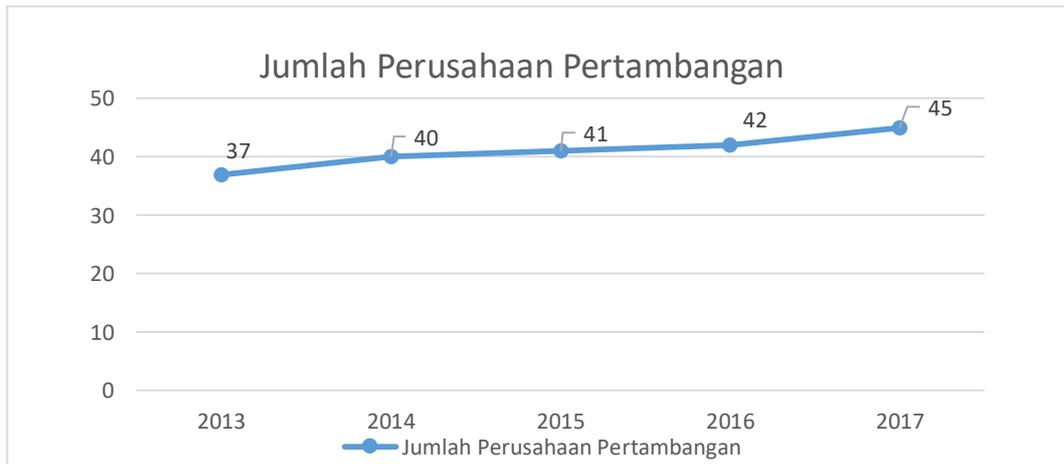
### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pasar modal yang terdapat di Indonesia. Pengertian BEI dijelaskan secara spesifik pada Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, yaitu tentang Pasar Modal adalah ketentuan umum mengenai undang-undang Pasar Modal. Berisi tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal. BEI merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Instrumen keuangan yang dapan diperjualbelikan dalam BEI diantaranya adalah saham, obligasi, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi. Bursa Efek Indonesia memiliki 13 sektor yaitu pertambangan, manufaktur, property, real estate, pertanian, infrastruktur, keuangan, perdagangan, pelayanan, pertanian, investasi, konstruksi, dan utilitas. Perusahaan secara umum memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Semakin meningkatnya laba memungkinkan perusahaan menjadi *go public*. Tujuan perusahaan untuk *go public* ialah mendapatkan pemodal dari masyarakat (investor), dan juga bertujuan untuk meningkatkan kapitalisasi pasar.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi dan diolah untuk memperoleh nilai. Setelah memperoleh nilai hasil olahan tersebut dijual agar mendapatkan laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Bahan yang dicari dan diolah oleh perusahaan pertambangan diantaranya adalah batubara, minyak, gas bumi, logam, bebatuan, dan mineral lainnya.

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertambangan, karena sektor pertambangan merupakan penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan dan tentunya mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan industri

pertambangan di Indonesia dapat terlihat dari jumlah perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun.



**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2017**

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan yang ditunjukkan dengan jumlah perusahaan pertambangan di Indonesia pada periode 2013–2017 selalu mengalami peningkatan. Selain jumlah perusahaan, profitabilitas juga bisa menjadi cara untuk melihat perkembangan di sektor pertambangan. Perhitungan profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*return of asset*).

**Tabel 1.1**

**Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2017**

Profitabilitas					
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
ROA ( <i>return of asset</i> )	4,055	0,349	-11,349	-1,253	1,095

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan 2013 – 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan profitabilitas yang perhitungannya dengan menggunakan ROA pada sektor pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan pada periode 2013 – 2017. Hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan fluktuatif.

Selain itu, profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan ROA mengalami fluktuasi yang cenderung menurun yang berarti perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2014 dan 2015. Kerugian tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* dan mengganti auditornya, sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai *auditor switching* pada perusahaan pertambangan.

## **1.2 Latar Belakang Masalah**

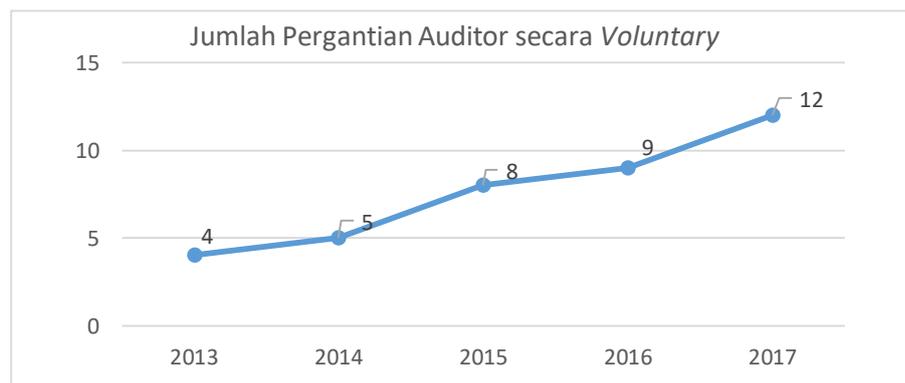
Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, maka perlu dilakukan audit oleh auditor eksternal yang bersikap objektif dan independen sebagai pihak ketiga. Tujuan dari audit atas laporan keuangan tersebut adalah untuk memberikan keyakinan terkait kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan (Faradila, Yahya 2016).

Teori agensi adalah terdapatnya kontrak kerjasama antara agen dengan prinsipal. Teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

Dalam rangka menjaga independensi auditor maka masa jabatan auditor harus dibatasi. Peraturan yang terkait dengan jasa akuntan publik diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 ayat 1, yang berarti pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP untuk 5 tahun buku berturut-turut dan untuk seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian aturan ini diperbaharui pada Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan oleh seorang

akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut, dan untuk KAP tidak dibatasi.

*Auditor Switching* adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor memiliki 2 metode yaitu *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi karena ada regulasi yang berlaku dan mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditornya, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor dari perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar dari regulasi yang berlaku (Pawitri, Yadnyana 2015). Berikut adalah jumlah pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan pertambangan periode 2013-2017:



**Gambar 1.2 Jumlah Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Pertambangan periode 2013-2017**

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan 2013 – 2017  
(Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor secara *voluntary* pada perusahaan pertambangan periode 2013-2017 mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi fenomena yang diambil dari data penelitian perusahaan pertambangan periode 2013-2017 yang mengalami pergantian auditor secara *voluntary*.

Beberapa penelitian mengenai *auditor switching* dan faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Financial Distress* adalah penurunan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini dapat menyebabkan going concern perusahaan klien sangat diragukan. Oleh karena itu, dalam kondisi *financial distress* kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian menjadi besar. Hal ini dilakukan perusahaan klien untuk menjaga stabilitas finansialnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Astika, 2018) mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut (Azhar, 2015) mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian Manajemen adalah suatu pendekatan untuk mengubah individu, tim, dan organisasi kepada kondisi masa depan yang diinginkan.

Pergantian manajemen memungkinkan kebijakan baru untuk menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka. Penelitian terdahulu oleh (Oktaviana, Suzan, Yudowati, 2017) pergantian manajemen i tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut (Pawitri & Yadnyana, 2015) mengemukakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas naman orang lain. Adanya konsentrasi dalam kepemilikan saham, akan menyebabkan semakin mudah bagi para pemegang saham besar seperti kepemilikan oleh institusional dalam pengambilan keputusan terkait dengan perlu atau tidaknya pergantian auditor (*auditor switching*). Tingginya kepemilikan oleh institusi juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dari auditor, sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh pihak auditor yang pada akhirnya menjadi penyebab dari dilakukannya pergantian auditor (*auditor switching*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kistini, Nahumury 2014) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap

*auditor switching*. Sedangkan menurut (Sari & Astika, 2018) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang diantaranya adalah *financial distress*, kepemilikan institusional, dan pergantian manajemen yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan *auditor switching*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek dan waktu penelitian sehingga dapat memberikan hasil empiris yang berbeda. Untuk itu penelitian ini dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Pergantian auditor memiliki dua metode, yaitu *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* adalah pergantian auditor sesuai dengan regulasi yang berlaku, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan karena kebijakan perusahaan atau auditor tersebut mengundurkan diri.

Perkembangan perusahaan pertambangan pada periode 2013-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Dengan perkembangan yang fluktuatif, apakah perusahaan pada sektor pertambangan akan mengganti auditornya pada periode tersebut.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan *financial distress*, dan *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 2) Apakah kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

- 3) Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 4) Apakah pergantian manajemen berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- 5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan *financial distress* dan *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan *financial distress* secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti lain mengenai *auditor switching* dan faktor yang mempengaruhinya

### **1.6.2 Aspek Praktis**

- 1) Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan go public, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan dalam melakukan *auditor switching*.
- 3) Bagi kantor akuntan publik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerima klien dan dalam melakukan *auditor switching*.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek/subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama enam bulan dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli. Periode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* adalah selama periode 2013-2017.

### **1.7.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *auditor switching* sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu, kepemilikan institusional, pergantian manajemen, dan *financial distress*.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan dengan jelas,ringkas,dan padat hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel penelitian sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan ruang lingkup penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran dari peneliti dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis.